

MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT, SATISFACTION) MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN

Sri Margawati

SMP Negeri 5 Depok, Indonesia

Email: watimarga@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

Diterima

Diterima dalam bentuk revisi

Diterima dalam bentuk revisi

Keywords

Arias learning model; picture cards medi; rhyme writing skills.

ABSTRAK

This study aims to describe (1) The process of learning to write rhymes using the ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) learning model using picture cards in class VII .1 students of SMP Negeri 5 Depok; (2) Improving rhyme writing skills using the ARIAS learning model (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) using picture cards media for class VII students of SMP Negeri 5 Depok; (3) Changes in the learning behavior of students of class VII SMP Negeri 5 Depok in participating in learning to write rhymes using the ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) learning model using picture cards media. This research method is a classroom action research which includes two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected by test and non-test. Data collection tools in the form of observation guidelines, journals, interview guidelines. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative techniques. Based on the results of data analysis, it is known that learning to write rhymes using the ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) learning model with partner card media has increased significantly. This can be seen from the acquisition of an average value in the first cycle of 78.25. In the second cycle, an average value of 85.83 or an increase of 7.58 was obtained. Likewise with student learning behavior. Student learning behavior has changed for the better than before

ABSTRAK

Kata kunci:

model pembelajaran arias; media kartu bergambar; keterampilan menulis pantun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Proses pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) dengan media kartu bergambar pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Depok; (2) Peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) dengan media kartu bergambar pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Depok; (3) Perubahan perilaku belajar siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Depok dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun menggunakan model

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kumpulkan data melalui pengujian dan non-pengujian. Alat pengumpul data berupa pedoman observasi, jurnal, pedoman wawancara dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Evaluation, Satisfaction*) dengan media kartu mitra untuk pembelajaran *rhyme* mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal tersebut terlihat dari rata-rata periode pertama sebesar 78,25. Pada Siklus II rata-rata 85,83 atau meningkat 7,58. Demikian pula dengan perilaku belajar siswa. Perilaku belajar siswa mengalami perubahan ke arah lebih baik dari sebelumnya.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks (Kemendikbud, 2013) menuntut siswa mampu menghasilkan/menulis suatu teks setiap materi ajar bahasa Indonesia. Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2016, bahwa bahasa Indonesia pada siswa kelas VII membahas materi ajar yang meliputi, teks dekskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, teks hasil observasi, puisi rakyat, fabel, surat pribadi, surat dinas, serta literasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada empat keterampilan berbahasa. yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Hidayah, 2015). Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu, namun dalam hal ini lebih ditekankan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan produk yang dihasilkan, yaitu berupa tulisan. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide/ gagasan serta pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan (Darni, Sailan, Sahlan, & Badara, n.d.). Berbicara dan mendengarkan (menyimak) adalah komunikasi langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan konsepnya untuk mencapai tujuannya (Karawasa, Barasandji, & Budi, 2014).

Keterampilan menulis pantun merupakan keterampilan dalam mendeskripsikan bahasa, dan dalam hal ini tidak kalah pentingnya dengan keterampilan bahasa lainnya, keterampilan menulis pantun menuntut siswa untuk lebih memahami bagaimana mendeskripsikan ide dan gagasannya yang dituangkan dalam teks pantun (Novrizta, 2018). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang memungkinkan siswa menulis dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan menuliskan ide dan gagsannya mereka dalam teks pantun. Kurangnya perhatian guru terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif dan

beragam membuat siswa cepat merasa bosan dan perhatiannya terhadap pembelajaran menurun. Hendrisman menjelaskan keterampilan siswa dalam menulis teks pantun masih kurang maksimal, salah satu faktornya adalah ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dari indikator belajar siswa yang kurang bersemangat dalam belajar (Hendrisman, 2019). Oleh karena itu peneliti memberikan solusi berupa model pembelajaran yang efektif yang dapat membuat siswa merasa senang setelah pembelajaran dan memudahkan dalam mengungkapkan kata-kata saat menulis teks *review*.

Dalam penelitian ini terdapat masalah yang dirumuskan secara umum yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas VII.1 SMPN 5 Depok?; (2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas VII.1 SMPN 5 Depok?; (3) Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VII.1 SMPN 5 Depok dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan media kartu bergambar?.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dengan model pembelajaran ARIAS pernah dilakukan sebelumnya. (Laily, 2010) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Melalui Strategi 3M Siswa Kelas IX-A MTs. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang”, menyimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) melalui Strategi 3M, hal tersebut dapat dilihat nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,06 yang termasuk dalam kategori cukup, kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 16,95% menjadi 76,09 termasuk dalam kategori baik. Penelitian tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Selain itu (Harefa, 2018) dan (Kusmawati & Lestari, 2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran ARIAS dapat memberikan motivasi dan dorongan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih efektif dari sebelumnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan (Laily, 2010) adalah terletak pada tindakan yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Walaupun menggunakan tindakan yang sama akan tetapi penelitian (Laily, 2010) dan penelitian ini memiliki tahap atau langkah-langkah dan media pembelajaran yang berbeda, kemudian sama halnya penelitian pada judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Powerpoint Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar 02” menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan. Model pembelajaran *Think Pair*

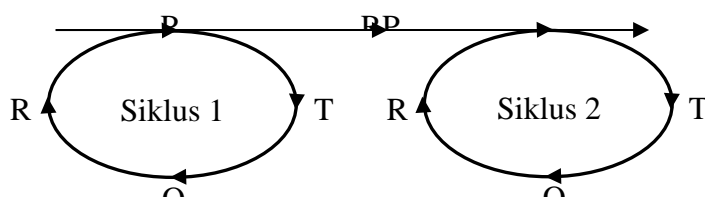
Share berbantuan media *Powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis pantun (Kusuma, 2013).

Dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan rancangan rencana yang sistematis pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu bergambar pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Depok; (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu bergambar pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Depok; (3) Mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Depok dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu bergambar.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Depok. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang penulis lakukan terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu bergambar.

Metode Penelitian

Penelitian menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang secara sistematis merefleksikan berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga peneliti, mulai dari penyusunan rencana hingga evaluasi tindakan nyata di dalam kelas, hingga perbaikan kegiatan kelas dalam proses perbaikan kondisi pembelajaran (Sanjaya, 2016). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap pada setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan antara siklus I dan siklus II dapat diterangkan dalam gambar berikut:



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

- P : Perencanaan R : Refleksi
 T : Tindakan RP : Revisi Perencanaan
 O : Observasi

Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi, jurnal, pedoman wawancara dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif, sedangkan model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) media kartu bergambar.

(Rahman, Muhammad. Amri, 2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) merupakan sebuah model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat/ perhatian), *assessment* (penilaian/ evaluasi) dan *satisfaction* (penguatan). Model pembelajaran ini dirancang oleh guru berdasarkan teori pembelajaran dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang baik. Langkah-langkah atau sintaks pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS.

Tabel 1
Sintaks Model Pembelajaran ARIAS

Tahap	Guru	Siswa
Assurance (percaya diri)	1. Guru menanamkan rasa percaya diri siswa dengan video yang berjudul “Jangan Pernah Menyerah”.	1. Siswa melihat dan mendengarkan video “Jangan Pernah Menyerah” agar termotivasi untuk berusaha dengan maksimal.
	2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan isi video “Jangan Pernah Menyerah”.	2. Siswa berdiskusi untuk menentukan isi video “Jangan Pernah Menyerah”
	3. Guru menuntun siswa untuk menarik simpulan isi video “Jangan Pernah Menyerah”	3. Siswa menyimpulkan isi video ”Jangan Pernah Menyerah”
Relevance (relevansi)	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis pantun yang hendak dicapai.	4. Siswa memahami tujuan mempelajari menulis pantun yang disampaikan oleh guru.
	5. Guru menjelaskan manfaat mempelajari menulis pantun bagi kehidupan siswa untuk masa sekarang maupun masa mendatang.	5. Siswa menyimak dan memahami manfaat dari belajar menulis pantun bagi kehidupan masa sekarang maupun masa mendatang.

Interest (minat/perhatian)	6. Guru mengingatkan tentang materi menulis pantun yang sudah pernah dipelajari.	6. Siswa mengulang materi menulis pantun yang sudah pernah dipelajari.
	7. Guru memberikan contoh-contoh pantun sesuai dengan kehidupan siswa masa sekarang maupun masa mendatang untuk memperjelas pembelajaran yang akan dipelajari.	7. Siswa memperhatikan dan memahami contoh-contoh pantun yang telah diberikan oleh guru.
	8. Guru menjelaskan cara menulis pantun dengan menggunakan media kartu bergambar untuk menarik minat/perhatian siswa	8. Siswa memperhatikan dan memahami cara menulis pantun dengan media kartu bergambar.
Assessment (evaluasi)	9. Guru meminta Perwakilan kelompok menuliskan pantun di papan tulis dan membacakannya. 10. Guru meminta Kelompok yang lain memberikan tanggapan. 11. Guru memberikan tanggapan dan penilaian kepada masing-masing kelompok.	9. Diskusi kelompok membahas Dan menilai pembuatan Pantun dari kelompok lain Dengan memberikan koreksi Dan tanggapan yang positif Dan santun.
Satisfaction (penguatan)	12. Siswa bersama guru menarik simpulan dan merangkum materi menulis pantun. 13. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan media kartu bergambar. 14. Guru memberikan penguatan atau penghargaan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai yang	12. Tanya jawab terkait Pembelajaran pantun

memuaskan.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) pada penelitian kelas yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

A. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun

Hasil peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu bergambar siklus I dan siklus II pada siswa kelas VII. I SMP Negeri 5 Depok dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2
Tes Keterampilan Menulis Pantun Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)
			F	(%)	F	(%)	
1.	Pilihan kata	3	57	61,29	70	75,26	13,97
2.	Isi pantun.	1	30	96,77	30	96,77	0
3.	Sampiran dan isi	1	30	96,77	31	100	3,23
4.	Persajakan	1	26	83,87	26	83,87	0
5.	Jumlah suku kata tiap baris	1	22	70,96	27	87,09	16,13
6.	Jumlah baris tiap bait	1	30	96,77	31	100	3,23
Jumlah							36,56

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 36,56% pada siklus II. Pada siklus II keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Pada aspek pilihan kata terjadi peningkatan sebesar 13,97% dari 61,29% menjadi 75,26%. Pada aspek isi pantun tidak terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada aspek ini tetap sebesar 96,77%. Pada aspek ketiga yaitu aspek sampiran dan isi mengalami peningkatan sebesar 3,23%, dari 96,77% menjadi 100%. Pada aspek yang keempat yaitu aspek persajakan juga tidak mengalami peningkatan, pada siklus I dan siklus II sama yaitu sebesar 83,87%. Aspek selanjutnya adalah

aspek jumlah suku kata tiap baris, pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 16,13% dari 70,96% menjadi 87,09%. Aspek yang terakhir yaitu jumlah baris tiap bait, pada aspek ini terjadi peningkatan 3,23% dari 96,77 menjadi 100%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II tes menulis pantun siswa dalam kategori baik dan semua aspek menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, untuk mengetahui lebih jelas tiap-tiap aspek keterampilan menulis pantun beserta peningkatan dari siklus I ke siklus II disajikan pada diagram di bawah ini.

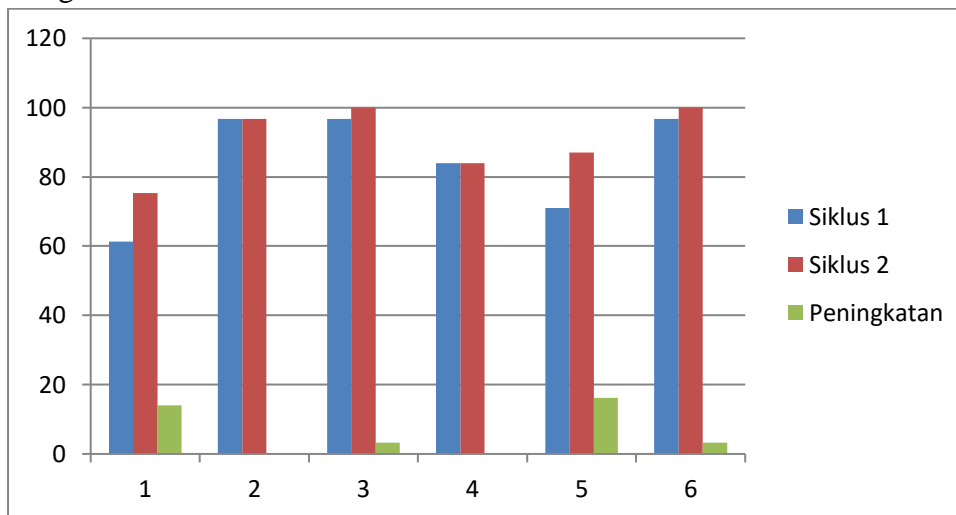


Diagram 1
Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Siklus I dan Siklus II

Diagram 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada siklus II. Pada aspek kelima menulis pantun yaitu aspek jumlah suku kata tiap baris terjadi peningkatan 16,13% dari 70,96 menjadi 87,09% merupakan peningkatan tertinggi dari semua aspek. Peningkatan terendah ada pada aspek isi pantun dan aspek persajakan. Pada aspek isi pantun tidak mengalami peningkatan atau peningkatan sebesar 0%, dari 96,77% menjadi 96,77% dan pada aspek persajakan juga tidak mengalami peningkatan atau peningkatan sebesar 0%, dari 83,77 menjadi 83,77%. Walaupun kedua aspek itu tidak mengalami peningkatan pada siklus II, kedua aspek itu termasuk dalam kategori baik karena sudah mencapai target yaitu 75-100%, dapat disimpulkan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) yang termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan belajar.

B. Perubahan Perilaku Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Pantun

Berdasarkan hasil nontes pada siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan perubahan perilaku siswa dari negatif ke arah yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti kemampuan menulis pantun siswa, akan tetapi

meneliti perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II. Perubahan perilaku yang diamati antara lain: (1) Antusiasme siswa sambil mendengarkan penjelasan guru; (2) Antusiasme respon siswa, tanya jawab selama pembelajaran; (3) Tanggung jawab kepada siswa PR yang diberikan guru; (4) Keberanian dan kepercayaan diri siswa menulis pantun. Hasil dari perubahan partisipasi siswa dalam perilaku belajar tabel berikut menggambarkan penulisan pantun pada babak pertama dan kedua.

Hasil perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun pada siklus I dan siklus II dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3
Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Pantun

No	Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		F	%	F	%	F	%
1.	Keantusiasan siswa saat mendengarkan penjelasan dari	23	74	27	87	3	13
2.	Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab saat pembelajaran.	22	70	26	83	4	13
3.	Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.	25	80	28	90	3	10
4.	Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis pantun.	24	77	25	80	1	3

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa perubahan perilaku siswa dalam menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu bergambar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang termasuk dalam kategori baik. Aspek keantusiasan siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru pada siklus I sebanyak 23 siswa atau sebesar 74% meningkat 13% menjadi 27 siswa atau sebesar 87% pada siklus II. Aspek keaktifan siswa dalam merespon, bertanya dan menjawab saat pembelajaran menulis pantun pada siklus I sebanyak 22 siswa atau sebesar 70% meningkat 13% menjadi 26 siswa atau sebesar 83% pada siklus II. Aspek ketiga yaitu aspek tanggungjawab siswa terhadap tugas menulis pantun yang diberikan oleh guru pada siklus I sebanyak 25 siswa atau sebesar 80% meningkat 10% menjadi 28 siswa atau sebesar 90% pada siklus II. Aspek terakhir yaitu keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis pada siklus I sebanyak 24 siswa atau sebesar 77% meningkat 3% menjadi 25 siswa atau sebesar 80% pada siklus II.

Dari beberapa tahapan siklus dalam hasil temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dengan adanya perubahan dan kenaikan hasil yang diperoleh siswa dari beberapa aspek yang dinilai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil dengan kategori baik, artinya peningkatan kemampuan

siswa dalam menulis dan mendeskripsikan ide dan gagasannya secara beratahap memperoleh hasil yang baik.

Kesimpulan

Kesimpulan derdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa jumlah siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (jaminan, relevansi, minat, evaluasi, kepuasan) untuk belajar pantun dengan media kartu mitra meningkat secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata level 78,25 pada periode pertama. Pada Siklus II rata-rata 85,83 atau meningkat 7,58. Begitu pula dengan perilaku belajar siswa. Perilaku belajar siswa berubah lebih baik dari sebelumnya.

Bibliografi

- Darni, D., Sailan, Z., Sahlan, S., & Badara, A. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Menulis Proposal Siswa Kelas XI SMKN 2 Bombana. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2).
- HAREFA, T. M. (2018). *Efektifitas Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terhadap Kemampuan Menulis Pantun oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018*. UNIMED.
- Hendrisman, H. (2019). Penggunaan Metode Diskusi terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(1), 80–91.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Karawasa, H., Barasandji, S., & Budi, B. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Jurnal Kreatif Online*, 5(2).
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Pemerintah No.64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2(3), 124.
- Kusmawati, W., & Lestari, P. B. (2016). Penerapan Model Arias pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs AlAmin Pakis. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 22(2), 133–142.
- Kusuma, I. P. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Powerpoint Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar 02*. Universitas Negeri Semarang.
- Laily, K. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model pembelajaran arias (assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction) melalui strategi 3m siswa kelas ix-a mts. Darul ma'arif pringapus kabupaten semarang*. Surabaya: Universitas Negeri Semarang.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 104–124.
- Rahman, Muhammad. Amri, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 30–35.

Sri Margawati

Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prenada Media.